

***K-Workers* pada Alumni Program Studi Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika Angkatan 2019**

Anaking Aurel Lufi¹, Teguh Iman Santoso²

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, anakingaurellufi@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, teguhis@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pemerintah negara-negara di Asia Tenggara telah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelatihan, dan kejuruan (TVET) dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu instansi yang turut berperan penting dalam menjalankan program TVET adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas pendidikan menimbulkan kekhawatiran yang cukup besar. Pemerintah harus dapat mencari solusi dan cara untuk dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensi sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti, mengetahui, dan menjelaskan dampak dari kompetensi teknis, kompetensi manusia dan sosial, kompetensi pembelajaran dan metodologi, dan kompetensi spiritual terhadap kompetensi *K-Workers* pada alumni prodi MBTI angkatan 2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah alumni prodi MBTI angkatan 2019. Data primer, data primer diperoleh melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi teknis terhadap kompetensi *k-workers* dengan t-hitung 2.312, terdapat juga hubungan antara kompetensi manusia dan sosial terhadap kompetensi *k-workers* dengan t-hitung 2.309, selanjutnya ditemukan hubungan antara kompetensi pembelajaran dan kompetensi *k-workers* dengan t-hitung 2.609, hubungan antara kompetensi spiritual dengan kompetensi *k-workers* dengan t-hitung 2.583. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara kompetensi spiritual terhadap kompetensi teknis dengan t-hitung 5.623, terdapat juga hubungan antara kompetensi spiritual dengan kompetensi manusia dan sosial dengan t-hitung 13.175, dan terhadap hubungan antara kompetensi spiritual dengan kompetensi pembelajaran dan metodologi dengan t-hitung 8.866. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi teknis, kompetensi manusia dan sosial, kompetensi pembelajaran dan metodologi, dan kompetensi spiritual terhadap kompetensi *k-workers* masih memiliki hubungan yang lemah. Hubungan antara kompetensi spiritual terhadap kompetensi teknis, kompetensi manusia dan sosial, dan kompetensi pembelajaran menunjukkan hubungan yang kuat.

Kata Kunci-kompetensi *knowledge workers*, kompetensi teknis, kompetensi manusia dan sosial, kompetensi pembelajaran dan metodologi, kompetensi spiritual, TEVT

I. PENDAHULUAN

Pemerintah negara-negara di Asia Tenggara telah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pelatihan, dan kejuruan (TVET) dalam beberapa tahun terakhir (Bin Bai dan Paryono, 2019). Menurut Larasati (2022) pendidikan merupakan kunci bagi perkembangan serta perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada bagaimana kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia. Majunya pendidikan dan kualitasnya merupakan faktor suatu bangsa dapat dikatakan maju, namun kualitas pendidikan Indonesia saat ini masih tergolong rendah (Wahyudi et al, 2022). Berdasarkan data yang diterbitkan oleh World Economic Forum pada tahun 2017 Menurut data dari *Global Human Capital Report*, posisi Indonesia berada pada peringkat 65 dari 130 negara dalam bidang pendidikan karena rendahnya minat belajar dan minimnya literasi sehingga kualitas pendidikan di Indonesia tertinggal jauh oleh negara-negara disekitarnya (Gaol, 2018). Akibat dari pendidikan yang tidak baik, menyebabkan kualitas masyarakat menjadi rendah, taraf pendapatan yang rendah, dan sulit berkompetisi dengan negara lain (Petandung dan Panggua, 2022). Selain rendahnya minat belajar dan minimnya literasi, fasilitas pendidikan masih belum merata di semua wilayah, Menurut

Nurhuda (2022) permasalahan pemerataan terjadi karena koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah tidak dijalankan dengan baik.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah mengeluarkan Kerangka Klasifikasi Indonesia (KKI). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, KKI merupakan standar nasional pada bidang pendidikan yang merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan dibawah kewenangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu tenaga kerja yaitu pelatihan kerja, training psikologi, training motivasi, penerapan disiplin kerja, dan manajemen kontrol (Adianto dan Fedriansyah, 2018). pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan sukses bergantung pada kualitas dari pendidikan dan sistem pelatihan (Ridzwan et. al, 2019). saat ini kualitas mahasiswa Indonesia masih terbilang cukup rendah, rendahnya kualitas mahasiswa juga berdampak rendahnya kualitas sumber daya manusia atau SDM di Indonesia (Sibarani, 2021). Universitas berperan penting untuk dapat menghasilkan lulusan-lulusan terbaik agar dapat bersaing di dunia kerja. Untuk dapat menghasilkan lulusan terbaik, Universitas harus dapat menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri masa kini dan masa yang akan datang. Kurikulum dirancang sedemikian rupa dengan harapan dan penerapannya dapat mencapai tujuan edukasi tertentu (Dhori et. al, 2021).

Kurikulum menjadi aspek yang mempengaruhi kesuksesan dari pendidikan nasional dan menjadi komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan (Simbolon, 2023). Saat kurikulum yang sudah mulai diterapkan adalah kurikulum berbasis KKI atau Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Kurikulum berbasis KKI berorientasi pada penerapan yang memfokuskan penyesuaian kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dari semua bidang pada lapangan pekerjaan di Indonesia. Dengan penyesuaian tersebut, lulusan dari setiap bidang dapat berkompetisi baik secara nasional dan global sesuai dengan standar yang telah diterapkan oleh KKI (Syarifudin et. al, 2021). Indonesia harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penerapan KKI atau Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. kompetensi yang diharapkan dari adanya KKI dan kurikulum berbasis KKI adalah integrasi dari kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan psikomotorik yang nantinya akan menghasilkan lulusan-lulusan berkualitas yang mampu bersaing di dunia kerja dan berkarakter serta memiliki kemampuan *soft skill* yang baik (Putri & Putri, 2020).

Universitas Telkom merupakan salah satu kampus swasta dengan pertumbuhan mahasiswa yang cukup pesat, ini dibuktikan dengan jumlah mahasiswa Telkom University saat ini yang berjumlah sekitar 33.000 mahasiswa pertahun 2023. Dengan pertumbuhan mahasiswa yang pesat, salah satu program studi unggulan yaitu manajemen bisnis telekomunikasi dan informatika (MBTI), turut mengalami peningkatan dalam jumlah mahasiswanya. Dengan banyaknya mahasiswa yang mendaftar dan menjadi alumni prodi MBTI, menjadi peluang program studi MBTI untuk dapat menghasilkan lulusan-lulusan terbaik untuk bersaing di dunia industri saat ini. Oleh karenanya, alumni prodi MBTI harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat menunjang karir dan pekerjaan mereka saat bekerja di dunia industri. Perkembangan industri yang pesat mengharuskan setiap lulusan-lulusan dari universitas harus memiliki kompetensi profesional yang selaras dengan perkembangan industri saat ini. Universitas Telkom mengambil langkah dan turut berperan dalam mempersiapkan generasi profesional yang dikenal sebagai kompetensi *k-workers*. kompetensi *k-workers* memiliki empat indikator yang terdiri dari kompetensi teknis, kompetensi ini terdiri dari pengetahuan dan kemampuan mengenai teknik pekerjaan, alat yang digunakan, analisis kesalahan, jaminan kualitas, dan sesuai dengan norma-norma, kompetensi manusia dan sosial, kompetensi ini meliputi kepribadian dan pengembangan diri, integritas sosial ketika bekerja dalam kelompok, kemampuan mencapai proses kerja ketika berhubungan dengan pengambilan keputusan, Kompetensi pembelajaran dan metodologi, kompetensi ini berhubungan dengan tanggung jawab untuk dapat terus belajar, kemampuan belajar secara mandiri dan kelompok, kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah, dan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan dengan menerapkan berbagai teknik, Kompetensi spiritual, kompetensi ini menerangkan bahwa kompetensi spiritual terbagi menjadi tiga dimensi utama, yaitu kesadaran akan nilai pribadi, pemahaman empatik, dan kemampuan untuk menjalankan strategi yang tepat, relevan, dan peka terhadap pandangan spiritual (Santoso, 2018). Penelitian dilakukan pada alumni program studi MBTI angkatan 2019.

II. TINJAUAN LITERATUR

Knowledge management merupakan sebuah proses untuk menemukan, memilah, memyaring, dan menyajikan informasi dengan cara yang meningkatkan pemahaman individu dalam area kepentingan yang spesifik. *Knowledge management* (Davenport & Prusak). Implementasi *knowledge management* dapat dikatakan efektif apabila memiliki budaya organisasi yang mendukung, teknologi informasi yang sesuai, dan struktur organisasi yang fleksibel (Nonaka & Takeuchi, 2023). *Knowledge workers* adalah seorang individu yang bekerja menggunakan informasi atau yang mengembangkan dan menggunakan pengetahuan dalam proses kerja mereka Drucker (2022). *Knowledge workers* memiliki kemampuan untuk dapat menggunakan informasi menjadi pengetahuan yang berguna, dan menciptakan inovasi melalui informasi-informasi dalam pekerjaan mereka (Reinhardt et. al, 2023). *Knowledge worker* diartikan sebagai "seorang pekerja yang memberikan dampak besar jika dilihat dari bagaimana pekerja tersebut menerapkan ilmu apa yang dia ketahui dibandingkan dengan kemampuan secara fisik dan koordinasi, biasanya akan terlihat perbedaannya dengan pekerjaan yang lebih mengandalkan fisik dan juga koordinasi untuk mengoperasikan mesin (Drucker, 1991). Kompetensi *knowledge workers* merupakan seseorang yang menjadi aset kritis bagi karyawan lainnya (Schemeron, 2013). Kompetensi *K-Workers* diartikan sebagai kemampuan untuk dapat memanfaatkan dan menerapkan kemampuan intelektual dengan cara yang efisien dan efektif dalam konteks profesional, terutama dengan mengandalkan kekuatan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan praktik selama bertahun-tahun pada bidangnya (Rózewski & Jankowski, 2015).

Menurut Santoso dan Indrajaya (2023) menerangkan bahwa kompetensi teknis berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kompetensi *K-Workers*. Kompetensi teknis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi *k-workers*, jika seseorang memiliki tingkat kompetensi teknis yang tinggi maka akan meningkatkan tingkat analisis data, kreatifitas, dan efisiensi kerja (Zhan & Li, 2023).

Menurut Santoso dan Indrajaya (2023) Menerangkan bahwa kompetensi manusia dan sosial berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kompetensi *k-workers*. Kompetensi manusia dan sosial memiliki pengaruh terhadap kompetensi *k-workers*, hubungan yang kuat dalam meningkatkan hubungan kerja yang produktif dan dapat menghadapi dinamika organisasi dengan lebih baik (Gomez & Martinez, 2024).

Menurut Santoso dan Indrajaya (2023) menerangkan bahwa kompetensi pembelajaran dan metodologi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kompetensi *K-Workers*. Kompetensi pembelajaran dan metodologi memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi *k-workers*, kompetensi ini dapat meningkatkan keterampilan secara analitis dan kritis yang sesuai dalam esensi pengambilan keputusan yang strategis (Nguyen & Tran, 2024).

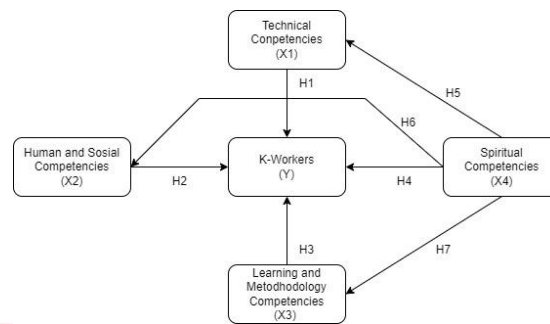
Menurut Santoso (2018) menerangkan bahwa kompetensi spiritual berpengaruh signifikan dan positif terhadap kompetensi *k-workers*. Kompetensi spiritual memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kompetensi *k-workers*, kompetensi spiritual yang baik dapat membantu *k-workers* dalam memunculkan motivasi yang kuat, dan pengelolaan stress yang baik (Sharma & Singh, 2024).

Kompetensi spiritual dapat menunjang kompetensi teknis yang mengarah pada peningkatan kemampuan (Wedgeworth, 2023). Kompetensi spiritual berdampak positif terhadap kompetensi teknis, hubungan tersebut dapat meningkatkan kemampuan *k-workers* untuk dapat menerapkan keterampilan teknis yang selaras dengan integritas dan tanggung jawab (Hassan & Ali, 2024).

Kompetensi spiritual sangat penting dalam mempengaruhi kompetensi manusia dan sosial (Guo et al., 2021). Kompetensi spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi manusia dan sosial, kompetensi spiritual yang baik dapat membantu *k-workers* untuk memiliki keterampilan komunikasi, empati, dan hubungan interpersonal yang lebih baik yang dapat menunjang kepemimpinan yang etis dan melahirkan lingkungan kerja yang lebih sehat (Kim & Park, 2024).

Menurut Costeria (2024) kompetensi spiritual memiliki pengaruh terhadap kompetensi pembelajaran dan metodologi. Kompetensi spiritual memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran dan metodologi, kompetensi spiritual yang tinggi dapat membantu *k-workers* lebih terbuka terhadap pembelajaran yang berkelanjutan dan penerapan metodologi yang lebih inovatif (Brow & Johnson, 2024).

Berdasarkan teori diatas dapat dibentuk kerangka berpikir dan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

- H1** : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi teknis dengan kompetensi *K-Workers* alumni MBTI angkatan 2019.
- H2** : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manusia dan sosial dengan kompetensi *K-Workers* alumni MBTI angkatan 2019.
- H3** : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pembelajaran dan metodologi dengan kompetensi *K-Workers* alumni MBTI angkatan 2019.
- H4** : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi spiritual dengan kompetensi *K-Workers* alumni MBTI angkatan 2019.
- H5** : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi spiritual dengan kompetensi *K-Workers* alumni MBTI angkatan 2019.
- H6** : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi spiritual dengan kompetensi manusia dan sosial.
- H7** : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi spiritual dengan kompetensi pembelajaran dan metodologi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

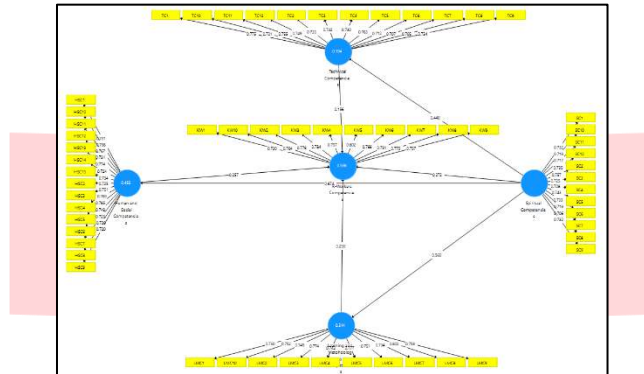
Metode penelitian ini merupakan metode dengan menggunakan analisis statistik dan berhubungan dengan angka-angka dari bagaimana mendapatkannya sampai dengan menjelaskan data hasil dari penelitian, penelitian kuantitatif ini berasal dari prinsip *positivism* yang merupakan prinsip yang menganalisis instrumen tertentu lalu diolah menggunakan *tools* pengujian statistik untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2019). Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mempunyai tingkat variasi yang lebih kompleks karena menyelidiki jumlah sampel yang lebih besar. Adapun penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengukur perilaku, pengetahuan, pendapat, dan sikap secara akurat (Indrawati, 2015).

Penelitian menggunakan Teknik random sampling, menurut Sugiyono (2018) *random sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama pada tiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sample. Penentuan sample menggunakan table kerjia dan morgan (1970), dengan populasi 438, ditemukan bahwa sample yang akan diambil pada penelitian ini berjumlah 205 alumni angkatan 2019.

Penelitian ini menggunakan *semPls* sebagai teknik olah data dan menggunakan *software smartPLS 3* untuk melakukan pengolahan data. Menurut Ghazali (2023) *PLS* adalah teknik pemodelan statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel laten dan indikatornya, serta menguji antara variabel laten itu sendiri. *Partial Least Squares* merupakan metode analisis yang *powerfull* dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi *OLS* (*Ordinary Least Squares*) regresi seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikoleniaritas antar variabel (Wold dalam Ghazali, 2021). Menurut Ghazali (2023) analisis *PLS-SEM* biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) yang sering disebut juga sebagai *outer model* dan model struktural (*structural model*) yang sering disebut dengan *inner model*. Model pengukuran ini dapat menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten dan konstruk.

Dari 205 sample yang diukur, ditemukan bahwa mayoritas sample berkelamin perempuan, dengan karakteristik usia paling banyak berada pada angka 24 tahun dengan pengalaman bekerja paling banyak pada 1-2 tahun. Pengambilan data kuisioner dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisioner dengan penggunaan skala likert sebagai alat ukurnya.

A. Validity and Reability Test



Gambar 2 Uji Outer Model

Dari hasil pengolahan uji menggunakan *PLS Algorithm* pada gambar diatas diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$KW = a + 0,156TC + 0,257HSC + 0,230LMC + 0.272SC + e$$

Peneliti melakukan pengecekan terhadap *discriminant validity*. Pengecekan pertama dilakukan terhadap *forrell-lacker*, dilanjutkan dengan pengecekan *cross loading*, dan HTMT.

Tabel 1. *Fornell Larcker*

Item	Human and Social Competencies	K-Workers Competencies	Learning and Methodology Competencies	Spiritual Competencies	Technical Competencies
HSC	0.749				
KWC	0.671	0.767			
LMC	0.665	0.619	0.759		
SC	0.674	0.643	0.560	0.733	
TC	0.500	0.500	0.418	0.440	0.735

Diketahui bahwa nilai akar AVE sudah lebih besar dibandingkan dengan nilai satu konstruk yang ada dibawahnya. Hal ini menunjukan bahwa model memiliki *discriminant validity* yang baik dikarenakan setiap variabel yang diuji memiliki kemampuan untuk dapat membedakan dirinya dari variabel lain.

Tabel 2. *Cross Loading*

Item	Human and Social Competencies	K-Workers Competencies	Learning and Methodology Competencies	Spiritual Competencies	Technical Competencies
HSC1	0.751	0.473	0.479	0.473	0.354
HSC10	0.798	0.510	0.519	0.535	0.416
HSC11	0.767	0.486	0.517	0.529	0.392

<i>Item</i>	<i>Human and Social Competencies</i>	<i>K-Workers Competencies</i>	<i>Learning and Methodology Competencies</i>	<i>Spiritual Competencies</i>	<i>Technical Competencies</i>
HSC12	0.731	0.493	0.501	0.543	0.317
HSC13	0.774	0.523	0.504	0.490	0.416
HSC14	0.724	0.547	0.495	0.470	0.375
HSC15	0.734	0.499	0.487	0.402	0.373
HSC2	0.725	0.525	0.446	0.503	0.369
HSC3	0.751	0.532	0.509	0.499	0.354
HSC4	0.769	0.490	0.488	0.515	0.398
HSC5	0.785	0.471	0.493	0.518	0.387
HSC6	0.749	0.511	0.533	0.533	0.389
HSC7	0.728	0.496	0.479	0.486	0.377
HSC8	0.726	0.513	0.532	0.488	0.372
HSC9	0.720	0.471	0.481	0.571	0.329
KW1	0.450	0.730	0.441	0.417	0.345
KW10	0.507	0.764	0.507	0.491	0.377
KW2	0.520	0.778	0.519	0.537	0.395
KW3	0.575	0.784	0.457	0.540	0.409
KW4	0.482	0.757	0.447	0.455	0.318
KW5	0.535	0.802	0.464	0.510	0.385
KW6	0.507	0.766	0.515	0.489	0.407
KW7	0.493	0.751	0.414	0.459	0.326
KW8	0.533	0.775	0.511	0.524	0.452
KW9	0.533	0.757	0.456	0.488	0.401
LMC1	0.470	0.459	0.750	0.390	0.308
LMC10	0.523	0.480	0.752	0.393	0.324
LMC2	0.552	0.498	0.749	0.444	0.368
LMC3	0.533	0.471	0.774	0.418	0.356
LMC4	0.494	0.440	0.742	0.418	0.288
LMC5	0.524	0.496	0.777	0.424	0.285
LMC6	0.511	0.459	0.751	0.464	0.316
LMC7	0.491	0.461	0.734	0.420	0.337
LMC8	0.516	0.501	0.802	0.482	0.309
LMC9	0.421	0.425	0.759	0.388	0.284
SC1	0.530	0.467	0.392	0.732	0.302
SC10	0.428	0.415	0.343	0.719	0.254
SC11	0.420	0.462	0.372	0.717	0.279
SC12	0.537	0.539	0.468	0.795	0.396
SC2	0.528	0.518	0.454	0.757	0.324

<i>Item</i>	<i>Human and Social Competencies</i>	<i>K-Workers Competencies</i>	<i>Learning and Methodology Competencies</i>	<i>Spiritual Competencies</i>	<i>Technical Competencies</i>
SC3	0.489	0.476	0.421	0.725	0.340
SC4	0.443	0.437	0.375	0.708	0.304
SC5	0.495	0.471	0.409	0.743	0.327
SC6	0.527	0.444	0.421	0.733	0.326
SC7	0.474	0.448	0.344	0.718	0.285
SC8	0.526	0.488	0.496	0.706	0.343
SC9	0.501	0.465	0.395	0.732	0.363
TC1	0.373	0.410	0.315	0.372	0.775
TC10	0.333	0.323	0.267	0.310	0.701
TC11	0.365	0.386	0.295	0.289	0.755
TC12	0.383	0.331	0.325	0.316	0.749
TC2	0.365	0.350	0.341	0.318	0.735
TC3	0.351	0.354	0.325	0.310	0.742
TC4	0.362	0.341	0.319	0.340	0.730
TC5	0.394	0.368	0.297	0.358	0.763
TC6	0.332	0.345	0.270	0.290	0.712
TC7	0.436	0.405	0.315	0.373	0.707
TC8	0.348	0.394	0.282	0.323	0.705
TC9	0.350	0.382	0.334	0.253	0.734

Diketahui bahwa nilai *cross loading* pada penelitian ini dapat menunjukkan setiap *item* dari masing-masing indikator memiliki nilai yang lebih tinggi variabel ukurnya dibandingkan dengan nilai *loading* ke variabel lain (Ghozali, 2021). Hal ini dapat dikatakan bahwa indikator tersebut secara konsisten mengukur faktor-faktor yang diukurnya, sudah memenuhi syarat, dan mendukung *construct validity*. Dapat dikatakan bahwa hasil dari pengukuran *cross loading* menunjukkan keberhasilan indikator dalam memberikan kontribusi terhadap pengukuran variabel pada penelitian ini.

Tabel 3. HTMT

<i>Item</i>	<i>Human and Social Competencies</i>	<i>K-Workers Competencies</i>	<i>Learning and Methodology Competencies</i>	<i>Spiritual Competencies</i>	<i>Technical Competencies</i>
HSC					
KWC	0.718				
LMC	0.712	0.670			
SC	0.718	0.692	0.603		
TC	0.534	0.538	0.454	0.471	

terlihat bahwa nilai HTMT < 0.9 hal ini menunjukkan bahwa *heterotrait* relatif rendah dibandingkan dengan *monotrait* yang menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
HSC	0.944	0.944	0.950
KWC	0.922	0.923	0.934
LMC	0.918	0.919	0.932
SC	0.921	0.923	0.933
TC	0.922	0.923	0.934

diketahui bahwa nilai *composite reliability* (CR), nilai *cronbach's alpha*, dan nilai *rho_A* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2021). Dengan hasil tersebut, dapat diasumsikan bahwa variabel yang digunakan dapat dipercaya dan secara konsisten menghasilkan hasil yang akurat ketika dilakukan pengukuran terhadap konstruk yang relevan.

Tabel 5. Kesimpulan Hipotesis

Hipotesis	t-hitung	t-tabel	Hasil Uji
H ₁ : Kompetensi teknis berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi <i>k-workers</i> alumni program studi MBTI angkatan 2019	2.312	1.96	Diterima, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel
H ₂ : Kompetensi manusia dan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi <i>k-workers</i> alumni program studi MBTI angkatan 2019	2.309	1.96	Diterima, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel
H ₃ : Kompetensi pembelajaran dan metodologi berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi <i>k-workers</i> alumni program studi MBTI angkatan 2019	2.609	1.96	Diterima, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel
H ₄ : Kompetensi spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi <i>k-workers</i> alumni program studi MBTI angkatan 2019	2.583	1.96	Diterima, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel
H ₅ : Kompetensi spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi teknis alumni program studi MBTI angkatan 2019	5.623	1.96	Diterima, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel
H ₆ : Kompetensi spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi manusia dan sosial alumni program studi MBTI angkatan 2019	13.175	1.96	Diterima, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel
H ₇ : Kompetensi spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pembelajaran dan metodologi alumni program studi MBTI angkatan 2019	8.866	1.96	Diterima, karena t-hitung lebih besar dari t-tabel

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas, dapat diketahui bahwa nilai seluruh t-hitung pada hipotesis penelitian ini lebih besar jika dibandingkan dengan t-tabel yaitu pada angka 1.96. Seluruh hipotesis pada penelitian ini terbukti.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah membuktikan bahwa adanya pengaruh antara kompetensi teknis, kompetensi manusia dan sosial, kompetensi pembelajaran dan metodologi, dan kompetensi spiritual terhadap kompetensi *k-workers* pada alumni program studi MBTI Angkatan 2019. Selaras dengan pengaruh tersebut, ditemukan juga bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi spiritual terhadap kompetensi teknis, kompetensi manusia dan sosial, dan kompetensi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih lemahnya kompetensi teknis, kompetensi manusia dan sosial, kompetensi pembelajaran dan metodologi, dan kompetensi spiritual yang dimiliki oleh alumni program studi MBTI angkatan 2019. Namun, ditemukan juga hubungan yang kuat antara kompetensi spiritual terhadap kompetensi teknis, kompetensi manusia dan sosial, dan kompetensi pembelajaran dan metodologi.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah memperkuat dan mengembangkan kompetensi *k-workers* yang dimiliki oleh alumni, perlu melakukan evaluasi pada kompetensi-kompetensi yang masih dinilai memiliki level yang moderate atau sedang seperti kompetensi teknis, kompetensi manusia dan sosial, kompetensi pembelajaran dan metodologi, dan kompetensi spiritual agar kompetensi *k-workers* yang dimiliki dapat dikembangkan.

REFERENSI

- Adianto, J., & Fedryansyah, M. (2018). Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Dalam Menghadapi ASEAN Economy Community. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 77-86.
- Bai, B., & Paryono. (2019). *Vocational Education and Training in ASEAN Member State*. Singapore: Springer.
- Brown, L., & Johnson, M. (2024). The Role of Spiritual Competence in Enhancing Learning and Methodological Skills in Knowledge Workers. *Journal of Educational Psychology*, 116(3), 70-85.
- Costeria, Cristina; Querido, Ana; Ventura, Filipa; Lourerio, Hugo; Coelho, Joana; Benito, Enric; Nabal, Maria; Dones, Monica; Specos, Marcela; Laranjeira, Carlos. (2024). Spiritual Care[Givers] Competence in Palliative Care, 12(3), 1-21.
- Devenport, T. (2023). *Thinking for a Living: How to Get Better Performances and Result from Knowledge Workers*. Harvard Business School Press.
- Dhori, M., Jonatan, & Hadisi, A. S. (2021). Curriculum Refers to KKNI at PGMI Study Program at UIN Raden Fatah Palembang. *International Journal of Social Science*, 1(4), 301-308.
- Drucker, P. F. (1991). The New Productivity Challenge. *Harvard Business Review*, 2-8.
- Drucker, P.F. (2022). *The Effective Executive: The Definitive Guide to Getting The Right Things Done*. Harper Business.
- Gaol, N. T Analisa Daily. Diakses pada 7 Desember 2023 [analisadaily.com: https://analisadaily.com/berita/arsip/2018/4/26/545175/membenahi-kualitas-pendidikan-indonesia/](https://analisadaily.com/berita/arsip/2018/4/26/545175/membenahi-kualitas-pendidikan-indonesia/)
- Gomez, L., & Martinez, P. (2024). The Influence of Human and Social Competence on Knowledge Workers' Performance. *Journal of Knowledge Management*, 28(1), 110-125.
- Ghazali, I. (2021). *Partial Least Square: Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris*. (Edisi III). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hassan, M., & Ali, R. (2024). The Influence of Spiritual Competence on Technical Competence in Knowledge Workers. *Journal of Organizational Behavior*, 45(1), 90-105.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis: Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kim, S., & Park, J. (2024). The Impact of Spiritual Competence on Human and Social Competence among Knowledge Workers. *Journal of Applied Psychology*, 109(2), 130-145.
- Larasati, M. (2022). Kualitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Educational and Language Research*, 2(5), 709-714.
- Nguyen, A., & Tran, B. (2024). The Impact of Learning and Methodological Competence on Knowledge Workers. *International Journal of Knowledge Management Studies*, 15(3), 80-95.
- Nonaka, I. &. (2023). *The Knowledge Creating Company: How Japaness Companies Create the Dynamics of Inovation*. Oxford University Press.
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional, Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan. *Jurnal*

- Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 5(2), 127-137.
- Petandung, Y., & Panggua, S. (2022). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 704-805.
- Putri, R. F., & Putri, R. F. (2020). The Improvement of KKNI Based Learning Model Through Collaborative Learning In English For Job Hunting Subject. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 9(2), 227-285.
- Reinhardt, R. S. (2023). Knowledge Workers Roles and Actions - Result of Two Empirical Studies. *Knowledge and Process Management*.
- Rozewski, P., Jankowski, J., Brodka, P. (2015). Knowledge Workers Collaborative Learning Behavior Modeling in an Organizational Social Network. *Journal in Human Behavior*, 51(5), 1248-1260.
- Santoso, T.I. (2018). Kerangka Kompetensi "K-Workers" Industri Di Batam. (Disertasi Doktorat, Universitas Tun Hussein Onn Malaysia, 2018).
- Santoso, T. I., & Indrajaya, D. (2023). Unleashing the Potential: A Comparative Analysis of K-Worker Competencies among Telkom University Cohorts. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 4(4), 39-44.
- Sharma, R., & Singh, P. (2024). The Role of Spiritual Competence in Enhancing Knowledge Workers' Performance. *Journal of Business Ethics*, 169(2), 60-75.
- Sibarani, B. (2021). The Influence of Curriculum Based on the Indonesian National Qualifications Framework (KKNI) on the Quality of Student Learning (Studies on Students at the State University of Medan). *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 3(2), 56-64.
- Simbolon, B. R. (2023). KKNI-based Higher Education Curriculum-based Higher Education Curriculum. *Multidisciplinary International Journal of Research*, 1(2), 51-58.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, Siahaan, A., & Ginting, S. N. (2021). KKNI-Based Curriculum Program Evaluation in FEBI, State Islamic University of North Sumatra Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 538-554.
- Wedgeworth, Monka, Cody, & Shameka, L. (2023). Spiritual and Health Outcomes Within the Context of Social Determinants of Health. *The Peer Review Journal of Clinical Excellence*, 53(11), 41-45.
- Zhang, Y., & Li, H. (2023). The Impact of Technical Competence on Knowledge Workers' Competence. *Knowledge Management Research & Practice*, 21(2), 42-58.